

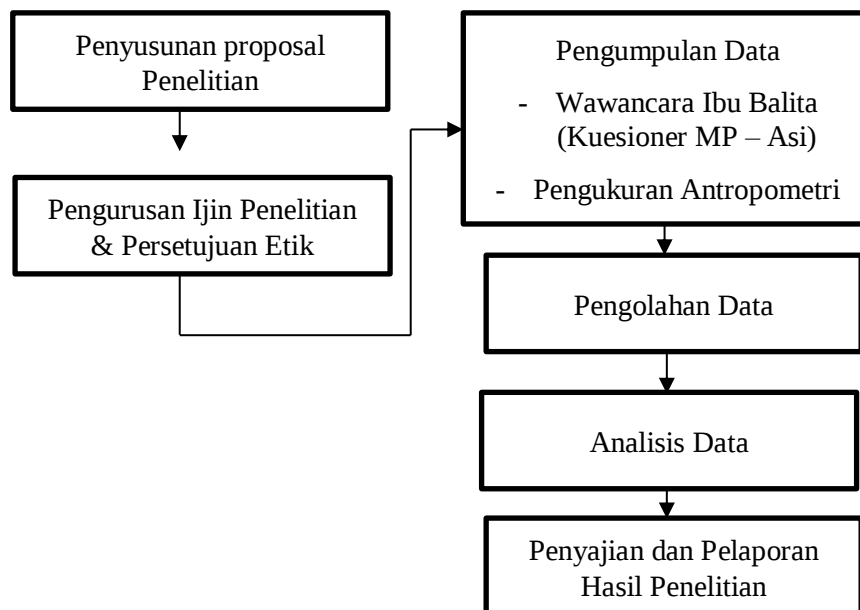
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *observasional* analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada desain ini, variabel independen (pemberian MP - ASI) dan variabel dependen (status gizi) diukur secara bersamaan pada satu waktu, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antar variabel tanpa memberikan intervensi langsung kepada responden.

B. Alur penelitian



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumu, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya prevalensi *underweight* serta keanekaragaman praktek

pemberian MP-ASI.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2026

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-23 bulan yang ada di desa Tumu dengan total 40 balita.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan berdasarkan perhitungan besar sampel.

a. Kriteria Inklusi

1. Balita yang masih diasuh oleh orang tuanya sendiri
2. Balita yang masih mendapatkan ASI

b. Kriteria Eksklusi

1. Balita yang sakit/mengalami kelainan bawaan/meninggal
2. Balita yang pindah/ keluar. tidak lagi tercatat sebagai penduduk desa Tumu
3. Balita yang usianya lebih dari 24 bulan

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data praktik pemberian MP- Asi dan data Antropometri. Data sekunder meliputi data jumlah balita dari buku register posyandu dan data

pendukung lainnya dari Puskesmas/ Desa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada 2 cara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan pengukuran antropometri.

Wawancara dilakukan langsung kepada ibu balita/ pengasuh menggunakan kuesioner terstruktur dan buku foto makanan untuk memperoleh data praktik pemberian MP –ASI.

a. Data pola Pemberian ASI

Data pola pemberian MP-ASI dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, yaitu wawancara mendalam mengenai seluruh makanan dan minuman yang dikonsumsi balita. Komponen yang di catat meliputi : waktu pemberian makanan, jumlah dan frekuensi, tekstur makanan sesuai usia, jenis dan variasi makanan dan konsumsi protein hewani. Data kemudian dibandingkan dengan standar kemenkes (2021) dan WHO (2021). Hasil wawancara dikategorikan : sesuai bila memenuhi ≥ 7 komponen standar, tidak sesuai bila memenuhi < 7 komponen. Wawancara dilakukan 1 kali oleh peneliti pada setiap ibu balita. Jika ada keraguan jawaban, peneliti mengulang klarifikasi di hari yang sama.

b. Data Status Gizi

Status Gizi diukur menggunakan indikator Berat Berat Badan menurut Umur (BB/U) berdasarkan standar permenkes tahun 2020. Pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital, Tinggi Badan/ Panjang Badan menggunakan *microtoise / Length Board* yang sudah dikalibrasi untuk menjamin hasil keakuratan pengukuran, meliputi :

1. Timbangan berat badan digital

Dikalibrasi menggunakan beban standar (anak timbangan) untuk memastikan angka menunjukkan nilai nol sebelum digunakan dan hasil pengukuran akurat

2. *Length board / microtoise*

Diperiksa kesesuaian skala ukur dan posisi nol alat, serta dipastikan alat terpasang pada permukaan datar dan stabil sebelum digunakan.

Pencatatan umur balita dari buku KIA atau akta lahir dan perhitungan Z -score BB/U menggunakan Permenkes No.2 tahun 2020. Kategori Gizi : Berat Badan Normal ($Z\text{-score} \geq -2 \text{ SD} + 1 \text{ SD}$), Berat Badan Kurang ($Z\text{-score} < -3 \text{ SD} < -2\text{SD}$) dan Berat Badan Sangat Kurang ($Z\text{-score} < -3 \text{ SD}$). Penimbangan dilakukan 1 kali saat pengumpulan data. Jika timbangan tidak stabil, pengukuran diulang dua kali, dan diambil rata-ratanya. Penimbangan dilakukan oleh peneliti, dibantu 1 kader posyandu yang telah terbiasa melakukan pengukuran berat badan balita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Komponen penilaian meliputi ketepatan pemberian makan sesuai umur, frekuensi pemberian, jenis/variasi MP-ASI, tekstur MP-ASI dan konsumsi protein hewani. Data ini kemudian di kategorikan : sesuai (≥ 7 komponen) dan tidak sesuai (< 7 komponen). Data status gizi balita, berat badan ditimbang menggunakan timbangan digital, umur di catatat dari buku KIA atau akta lahir dan Z-score BB/U dikategorikan menggunakan Permenkes No.2 Tahun 2020.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada tahapan pengolahan data meliputi :

a. *Editing*

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh/dikumpulkannya dan atau menyesuaikan data dengan rencana semula seperti apa yang diinginkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode pada data dengan merubah kata – kata / data yang terdiri dari beberapa kategori menjadi angka / *numeric* (misalnya, baik = 1, sedang = 2, kurang = 3). Dalam penelitian ini, untuk data pola pemberian ASI kategori sesuai = 1, tidak sesuai = 0

Sedangkan data Status gizi (BB/U) kategori BB normal = 1, BB kurang = 2, BB sangat kurang = 3.

c. *Sorting*

Sorting adalah dengan memilah atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data), misalnya menurut daerah sampel, waktu / tanggal dan sebagainya.

d. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam *master table* (manual) atau *data base computer*.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dengan melihat tiap

variabel apakah data sudah benar atau belum dengan cara pengeluaran tabel distribusi frekuensi setiap variabel penelitian.

f. Pengeluaran informasi, dengan melakukan teknik analisis

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian secara deskriptif. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik subjek (usia dan jenis kelamin) serta karakteristik orang tua subjek (pekerjaan dan tingkat pendidikan). Data yang berdistribusi normal disajikan dalam bentuk rerata dan standar deviasi, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal disajikan dalam bentuk median serta nilai minimum dan maksimum. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dengan asumsi jumlah subjek penelitian tergolong sampel < 50 atau *Kruskal Wallis* jika jumlah subjek penelitian > 50 .

Analisis Univariat digunakan untuk penelitian satu variable. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya. Dalam analisis univariat ini, peneliti akan menghitung :

- 1). Karakteristik ibu berdasarkan usia
- 2). Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan
- 3). Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan
- 4). Karakteristik balita berdasarkan usia
- 5). Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin

Data hasil yang di dapat pada responden dilakukan perhitungan presentasi dengan menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase hasil

f = frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diolah

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas). Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Uji *Chi Square Test* merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan lebih dari dua atau lebih proporsi populasi, serta bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel yang mempunyai skala data kategorik (nominal atau ordinal).

Secara spesifik, uji *Chi Square* dapat digunakan dalam tiga aspek, yaitu :

1. Digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan atau menganalisis ada tidaknya asosiasi antara dua variabel .
2. Digunakan untuk mengetahui kelompok mana yang homogeny (*homogeneity test*)
3. Digunakan untuk mengukur sejauh mana pengamatan sesuai dengan parameter yang dispesifikasikan atau lebih dikenal dengan istilah uji *Goodness of Fit*.

Untuk melakukan uji *Chi Square* kita dapat menggunakan fasilitas *Crosstab* yang terdapat pada program SPSS. Uji *Chi Square* atau uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable yang terdapat pada baris dan kolom.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chi square* yaitu dengan melihat nilai *output chi square test* hasil olah data dengan SPSS. Dalam pengambilan keputusan kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan nilai *Asmp.Sig* dengan batas kritis yakni $\alpha = 0,05$ atau dapat dengan cara membandingkan antara nilai *chi square* hitung dengan *chi square table*.

Melihat nilai *Asymp.Sig* :

1. Jika nilai *Asymp.Sig* $< \alpha = 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
2. Jika nilai *Asymp.Sig* $> \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

Melihat nilai *Chi Square*

1. Jika nilai *Chi Square* –hitung $> Chi Square\text{-}tabel$, maka terdapat hubungan antara baris dengan kolom.
2. Jika nilai *Chi Square* –hitung $< Chi Square\text{-}tabel$, maka tidak terdapat hubungan antara baris dengan kolom.

G. Etika Penelitian

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam

kegiatan penelitian (*autonomy*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Tiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya, penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Adapun, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memerhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner dan alat ukur apa pun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan koding atau identification number sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memerhatikan faktor-faktor ketepatan, kesaksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu kejelasan prosedur penelitian. Keadilan memiliki bermacam-macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimanakah keuntungan dan beban harus didistribusikan di antara anggota kelompok masyarakat. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subjek penelitian. Penelitian yang membutuhkan *Ethical Clearance* pada dasarnya merupakan seluruh penelitian/riset yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan *Ethical Clearance*, baik penelitian yang melakukan pengambilan spesimen, ataupun yang tidak melakukan pengambilan spesimen. Penelitian/riset yang dimaksud adalah penelitian biomedik yang mencakup riset pada farmasetik, alat kesehatan, radiasi dan pemotretan, prosedur bedah, rekam medis, sampel biologis, serta penelitian *epidemiologic*, sosial dan psikososial.

Ethical Clearance penelitian ini diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar No. DP.04.02/F.XXIV.26/292/2026 tanggal 13 Maret 2026 (Lampiran 5).